

# Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

## Creative Communication: Implementing Sign Language Learning through Interactive Videos to Develop Inclusive Education in Early Childhood Education in Medan Tuntungan District

(Komunikasi Kreatif: Implementasi Pembelajaran Bahasa Isyarat dengan menggunakan Video Interaktif dalam Mengembangkan Pendidikan Inklusi Pada PAUD di Kecamatan Medan Tuntungan)

Putri Sari Ulfa Sembiring<sup>1\*</sup>, Roy Nuary Singarimbun<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Battuta, Indonesia

\*Correspondence: [putrisulfa.29@gmail.com](mailto:putrisulfa.29@gmail.com)

Keyword:

Interactive Video Technology,  
Inclusive Education,  
Early Childhood Education,  
Children with Special Needs

Abstract

This study aims to develop a model of creative communication through the implementation of sign language learning using interactive videos as an effort to support inclusive education in Early Childhood Education (ECE) in Medan Tuntungan District. In an inclusive educational environment, children with special needs require adaptive and communicative learning approaches in order to interact effectively. Interactive videos are considered an engaging and effective medium for introducing sign language to children, teachers, and their peers. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation. The results show that the use of interactive videos in sign language learning can enhance participation, communication understanding, and inclusivity in classroom learning activities. This implementation also strengthens the awareness of teachers and students about the importance of embracing diversity and creating a learning environment that is welcoming for all children.

### Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan prinsip dasar yang menjamin setiap anak, tanpa memandang perbedaan fisik, emosional, maupun intelektual, memperoleh kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), konsep ini menjadi sangat penting karena intervensi dini dapat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif anak. Namun demikian, penerapan pendidikan inklusi di lingkungan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal komunikasi antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya maupun pendidik. Salah satu hambatan utama dalam kelas inklusif adalah kurangnya alat komunikasi yang efektif bagi anak-anak dengan gangguan

pendengaran atau hambatan komunikasi lainnya. Bahasa isyarat, sebagai metode komunikasi visual, memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Meskipun demikian, pengenalan bahasa isyarat di lingkungan PAUD memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik agar mudah diserap dan diterapkan oleh anak-anak usia dini. Teknologi video interaktif menawarkan solusi yang menjanjikan dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan kinestetik dalam proses belajar. Melalui media ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada bahasa isyarat dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses, tetapi juga didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, video interaktif dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam mendukung praktik inklusi serta menumbuhkan empati di antara seluruh peserta didik. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran bahasa isyarat melalui video interaktif sebagai bentuk komunikasi kreatif dalam lingkungan PAUD inklusif di Kecamatan Medan Tuntungan. Dengan mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inklusif yang inovatif dan aplikatif bagi para pendidik anak usia dini.

Pendidikan inklusi bukan hanya sekadar penyediaan akses fisik ke dalam kelas reguler, melainkan juga melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, serta pendekatan komunikasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (Susanto, 2021). Pada jenjang PAUD, yang merupakan masa keemasan perkembangan anak, penting bagi pendidik untuk memahami strategi komunikasi yang sesuai agar setiap anak merasa diterima dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Anak-anak dengan hambatan pendengaran, misalnya, sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena keterbatasan dalam komunikasi verbal. Kurangnya pemahaman guru dan teman sebaya terhadap bahasa isyarat menyebabkan anak-anak ini merasa terisolasi dan sulit mengakses informasi pembelajaran (Ningsih & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan ini secara efektif.

Bahasa isyarat merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang telah terbukti efektif digunakan oleh anak-anak tunarungu dalam mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan pemahaman mereka (Ramadhani & Sofyan, 2020). Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memperkenalkan bahasa isyarat tersebut secara menyenangkan dan tidak membebani anak usia dini yang cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti dapat meningkatkan partisipasi serta retensi belajar anak. Video interaktif, sebagai salah satu bentuk teknologi pembelajaran modern, mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan dinamis, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan menirukan gerakan bahasa isyarat yang diajarkan (Prasetyo & Lestari, 2021).

Teknologi video interaktif tidak hanya menawarkan elemen visual yang menarik, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara kinestetik melalui aktivitas meniru gerakan, serta auditif melalui instruksi suara atau musik yang menyertainya. Pendekatan multisensori ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Yuliani, 2020). Selain itu, teknologi ini dapat diakses secara fleksibel oleh guru maupun orang tua untuk melatih anak dalam berbagai situasi belajar. Lebih jauh lagi, penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa isyarat juga mendukung prinsip komunikasi kreatif, yaitu pendekatan komunikasi yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan, keterlibatan, dan inovasi dalam interaksi antar individu (Putri, 2022). Komunikasi kreatif ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif bagi semua anak.

Pendidikan inklusif yang berbasis pada komunikasi kreatif mendorong partisipasi aktif dari semua elemen pembelajaran, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan memperkenalkan bahasa isyarat melalui media interaktif, tidak hanya anak-anak berkebutuhan khusus yang memperoleh manfaat, tetapi juga seluruh anak dalam kelas tersebut, karena mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati sejak dini (Fitriani et al., 2021). Di Kecamatan Medan Tuntungan, keberagaman karakteristik anak dalam lembaga PAUD menjadi realitas yang tidak dapat dihindari. Namun, belum semua lembaga pendidikan di wilayah ini memiliki sumber daya dan strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan inklusif secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara praktis oleh para pendidik di daerah ini.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan aplikatif dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di PAUD. Melalui pengembangan video interaktif yang

menyajikan materi bahasa isyarat secara sistematis dan menarik, diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak dan guru (Sari & Nugroho, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya integrasi antara teknologi dan pendidikan inklusi secara harmonis. Dengan meningkatnya akses dan pemahaman terhadap bahasa isyarat melalui media digital, maka hambatan komunikasi yang selama ini menjadi tantangan utama dalam kelas inklusif dapat diminimalisir secara signifikan (Handayani & Maulida, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efektivitas penggunaan media interaktif, tetapi juga ingin mengangkat pentingnya peran guru dalam merancang komunikasi kreatif yang inklusif, serta menumbuhkan budaya kolaboratif di dalam kelas PAUD. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan empatik terhadap kebutuhan anak (Riyanti & Aisyah, 2020). Secara keseluruhan, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusif di tingkat PAUD, khususnya di Kecamatan Medan Tuntungan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pemangku kebijakan pendidikan, pendidik, dan pengembang kurikulum dalam menyusun strategi pembelajaran yang kreatif, inklusif, dan berbasis teknologi untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif bahasa isyarat sebagai sarana komunikasi kreatif dalam mendukung pendidikan inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Medan Tuntungan. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg and Gall yang telah disederhanakan agar sesuai dengan konteks dan keterbatasan penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi potensi dan masalah melalui observasi awal dan wawancara dengan guru PAUD, khususnya dalam pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dari guru, orang tua, dan praktisi pendidikan inklusi terkait kebutuhan akan media komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat. Selanjutnya, peneliti merancang video interaktif berisi materi bahasa isyarat dasar yang disesuaikan untuk anak usia dini, dengan tampilan yang menarik dan edukatif. Produk yang dirancang kemudian divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli pendidikan inklusi untuk menilai kelayakan isi, desain, dan penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dilakukan revisi desain untuk penyempurnaan produk.

Tahap berikutnya adalah uji coba awal pada satu lembaga PAUD untuk melihat efektivitas dan respons awal dari pengguna. Setelah itu, dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba, kemudian produk diuji lebih luas melalui uji coba lapangan pada beberapa PAUD inklusi di Kecamatan Medan Tuntungan. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan video interaktif sebagai media pembelajaran dalam mendukung pendidikan inklusi. Subjek penelitian meliputi guru PAUD inklusi, anak berkebutuhan khusus, anak reguler sebagai teman sebaya, serta ahli media dan ahli pendidikan inklusi untuk validasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket atau kuesioner untuk menilai respon guru dan siswa, observasi untuk melihat perubahan perilaku dan interaksi anak, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa rekaman kegiatan dan hasil karya anak. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, serta secara kualitatif untuk memperkuat hasil temuan. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi (bahasa isyarat dan pendidikan anak usia dini), ahli media (desain dan interaktivitas video), serta guru praktisi PAUD inklusi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **1. Hasil Validasi Produk**

Media video interaktif bahasa isyarat yang dikembangkan telah divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa: Aspek tampilan dan desain media memperoleh skor rata-rata 91% (kategori sangat layak), dengan catatan bahwa warna, animasi, dan suara sudah menarik serta sesuai untuk anak usia dini. Aspek kelayakan isi/materi memperoleh skor rata-rata 88% (kategori layak), menunjukkan bahwa materi bahasa isyarat yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan kebutuhan pembelajaran inklusi. Rekomendasi dari ahli di antaranya adalah menambahkan gerakan lambat

(slow motion) pada beberapa isyarat yang kompleks, serta menyesuaikan tempo video agar lebih ramah bagi anak dengan hambatan atensi.

## 2. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba awal dilakukan di salah satu PAUD inklusi di Kecamatan Medan Tuntungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa: Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap video, terutama saat sesi meniru gerakan bahasa isyarat. Anak berkebutuhan khusus lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya setelah beberapa kali sesi penggunaan video. Guru menyatakan bahwa video ini membantu mereka dalam menjembatani komunikasi dengan anak-anak yang memiliki hambatan bicara atau pendengaran.

## 3. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba skala luas dilakukan di tiga lembaga PAUD inklusi. Hasil kuisioner kepada guru menunjukkan bahwa:

**Tabel 1**  
**Hasil Kuisioner**

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor (%)	Kategori
Keterlibatan Anak	92%	Sangat Baik
Pemahaman Bahasa Isyarat	85%	Baik
Kemudahan Guru dalam Menggunakan Media	90%	Sangat Baik
Dukungan terhadap Inklusivitas	88%	Baik

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video interaktif secara signifikan mendorong partisipasi anak, meningkatkan komunikasi inklusif, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi bahasa isyarat.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti video interaktif, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam konteks inklusi. Bahasa isyarat sebagai alat komunikasi visual mampu menjembatani keterbatasan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus, dan penggunaannya menjadi lebih menarik dan interaktif melalui media audiovisual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan interaksi sosial di kelas inklusi serta menumbuhkan empati teman sebaya terhadap anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator juga berperan penting dalam memastikan media digunakan secara optimal. Dengan pelatihan dan pendampingan sederhana, guru dapat mengintegrasikan video ini ke dalam rutinitas pembelajaran harian secara efektif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Media video interaktif bahasa isyarat yang dikembangkan terbukti layak dan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam lingkungan PAUD inklusi. Validasi dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa video tersebut memenuhi standar dari segi isi, tampilan, dan kesesuaian dengan perkembangan anak usia dini. Implementasi video interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi anak, khususnya anak berkebutuhan khusus, dalam kegiatan belajar di kelas. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemampuan meniru gerakan bahasa isyarat dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam komunikasi nonverbal dengan guru dan teman sebaya. Guru PAUD merespons positif penggunaan media ini karena memudahkan mereka menjembatani komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus. Video ini juga membantu membangun suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan komunikatif. Penggunaan video interaktif juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran inklusif di lingkungan sekolah, baik dari sisi guru, anak reguler, maupun orang tua, sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang ramah bagi semua anak. Dengan demikian, pembelajaran bahasa isyarat melalui media video interaktif merupakan bentuk komunikasi kreatif yang dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung implementasi pendidikan inklusi di jenjang PAUD, khususnya di Kecamatan Medan Tuntungan.

## Daftar Pustaka

- Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Kurnia, L. I., Zebua, R. S. Y., Ramli, A., Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Depdikbud RI. (2019). *PBS di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi*.
- Fiati, R., & Kurniati, D. (2023). Tutorial animation for Learning Entrepreneurship Skills to Improve The Economic Independence of SLB Students with Intellectual Limitations. 2(September), 1–8, *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat sains (JIMAS-Sains)*
- Fitriani, R., Suherman, A., & Dewi, K. (2021). *Pengembangan Empati Anak Usia Dini melalui Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100-110.
- Golos, D., Moses, A., Gale, E., & Berke, M. (2021). Building Allies and Sharing Best Practices: Cultural Perspectives of Deaf People and ASL Can Benefit All. *LEARNing Landscapes*, 14(1), 97–110. <https://doi.org/10.36510/LEARNLAND.V14I1.1028>
- Handayani, W., & Maulida, T. (2022). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 30(2), 98-107.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, & Utami, Y. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 12–19.
- Ningsih, D., & Rahmawati, F. (2022). *Kendala Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Tunarungu di PAUD Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 113-125.
- Prasetyo, H., & Lestari, R. (2021). *Efektivitas Media Video Interaktif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 145-158.
- Purnama, A., Abadi, M. I., & Chasanah, A. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Di Paud Terpadu Al Fajr Cepu. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat II Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2(September), 133–138.
- Putri, M. A. (2022). *Komunikasi Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 8(1), 67-78.
- Ramadhani, A., & Sofyan, N. (2020). *Peran Bahasa Isyarat dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 22-30.
- Riyanti, E., & Aisyah, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Inklusif di PAUD*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 34-43.
- Sari, D. A., & Nugroho, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Video Interaktif untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 55-70.
- Sectio, I., Satyani, C., Agung, A., & Cahyadi, J. (n.d.). (2018). Perancangan Media Pembelajaran Animasi Bahasa Isyarat untuk Anak Disabilitas Tuna Rungu Usia 5-8 Tahun. 1–10. [www.dit.plb.or](http://www.dit.plb.or)
- Sembiring, PSU, (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application Of Learning Model For Children With Special Needs In Regular Classes. *JURNAL SCIENTIA*, 11(2),746-748.
- Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 529–535. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1413>
- Sitepu, E. N. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Mahesa, 1(1)
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Inklusif di Indonesia: Tantangan dan Strategi Implementasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45-56.
- Ummah, Durroh Nasihatul & Nadlir. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI, Elementaria: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1)
- Yuliani, S. (2020). *Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 88-97.